

KOPERASI DAN UKM

Musliyana, Najma Khairani, Ridho Ardiansyah, Rony Edward Utama
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email : Khairaninajma79@gmail.com, musliyana.aliya@gmail.com,
ridhoardiansyah903@gmail.com, ronyedward60@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak inovasi dan kemitraan dalam meningkatkan efisiensi manajemen koperasi dan UKM. Melibatkan survei dan analisis data dari sejumlah koperasi dan UKM di sektor berbeda, penelitian ini menyoroti pentingnya strategi manajemen yang adaptif dan berbasis teknologi dalam menghadapi tantangan global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi dan UKM yang mengadopsi teknologi informasi, pelatihan karyawan, dan membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan memiliki kinerja manajemen yang lebih baik. Inovasi dalam praktik manajemen keuangan, pemasaran, dan rantai pasok juga diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan. Pentingnya pendekatan inklusif dalam pengambilan keputusan manajemen koperasi dan UKM ditemukan sebagai faktor utama yang memengaruhi keterlibatan anggota dan keberhasilan jangka panjang. Implikasi penelitian ini adalah perlunya penguatan kapasitas manajerial, pembangunan jejaring, dan dukungan kebijakan untuk mendorong inovasi dan kemitraan di antara koperasi dan UKM. Penelitian ini memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana strategi manajemen yang terarah pada inovasi dan kemitraan dapat memperkuat daya saing koperasi dan UKM di era ekonomi global. Implikasi praktisnya mencakup panduan untuk pemangku kepentingan, pengambil kebijakan, dan praktisi manajemen yang berupaya meningkatkan kinerja dan keberlanjutan sektor koperasi dan UKM.

PENDAHULUAN

Koperasi dan UKM sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia bahkan menjadi pondasi yang besar bagi perkembangan ekonomi serta memberikan kontribusi yang sangat baik bagi masyarakat Indonesia karena Koperasi dan UKM telah banyak menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar di lingkungan terdekat dari penyedia hingga mudah dalam menjangkau para pekerja yang turut serta

dalam rangka menyukseskan organisasi mereka untuk mencapai target yang telah di sepakati bersama.

Peluang bagi para anggota organisasi menjadi salah satu kebutuhan terpenting bagi para anggota koperasi dimana keberanian dalam mendirikan dan mampu menerima resiko yang akan di ambil maka peluangnya sangat berpengaruh bagi masa depan pertumbuhan serta perkembangan koperasi baik dalam peluang tempat yang strategis, target pasar sesuai dengan kualitas yang di miliki produk dari koperasi yang didirikan, selain dalam pengambilan keputusan yakni controlling juga di konsistenkan sesuai dari koperasi yang kita lihat dari menjalankan hingga sukses mereka tidak luput dari ketatnya controlling yang mereka lakukan.

Impact UKM bagi masyarakat Indonesia sangatlah berhasil dan berdampak baik terhadap perkembangan era digitalisasi dengan cara tidak meninggalkan budaya seperti para pelaku usaha menjual kas dari daerah untuk memperkenalkan ciri kasnya dan aktif memberikan atau mengikuti perkembangan digital seperti yang menjadi Tren saat ini yaitu Digital Payment yang dapat memudahkan para konsumen atau rakyat. Hal itu menjadi tren di kalangan masyarakat indonesia itulah bentuk dari “Tidak meninggalkan Budaya dan Melakukan Inovasi”. Dengan demikian UKM juga berkompetisi dalam memasarkan produknya agar tidak tertinggal dari tren tren terbaru dengan begitu pertumbuhan ekonominya tidak tertinggal dari yang apa di cintai para konsumen.

Dukungan dari Kementrian Ekonomi kreatif dan Pariwisata seperti yang di sampaikan Presiden Jokowi bahwa Pemerintah sangat mendukung atas kenaikan kelas UKMKM agar terus di dukung, dari hal tersebut para pelaku yang merupakan Rakyat indonesia setidaknya kesemangatan nya bertambah dan tingkatkan kekreatifan pelaku usaha, bantuan BTL UKMKM dari pemerintah senilai 2 juta per individu atau per Usaha namun pada tahun 2023 mulai di buka pada 6 maret 2023 di BRI dengan nilai 1,2 juta per individu atau per usaha, informasi yang di terima dari Mentri Koperasi dan UKM Teten Madsuki sempat memberikan sinyal bahwa tidak ada BPUM di 2023 dengan dalih UKMKM telah pulih dari Pandemi Covid -19. Kontribusi kepada PDB mencapai 61.07% setara dengan senilai Rp. 8.573,89 triliun UKM dan UMKM menyerap 97% dari total tenaga kerja dan dapat menghimpun 60.4% dari total investasi, Kementrian Koperasi dan UKM di kuartal pertama 2021-2023 mencatat jumlah Usaha Kecil Menengah di Indonesia mencapai 63,4 – 64,2 juta namun hal tersebut 13% di ambil dari data yang terdaftar, tidak terdeteksi setengahnya karena masih banyak para pelaku usaha belum mengikuti perkembangan digital bahkan banyak mengalami gulung tikar di karenakan kurangnya hal tersebut, pengetahuan merupakan peran penting bagi para pelaku usaha agar tidak terlindas dari kemajuan atau tren yang dapat berdampak bagi produk kita sebagai pelaku. Dwayner berpendapat bahwa “Pekerja UKM harus berpengalaman dalam

analisis data, keamanan siber, pemrograman dan keterampilan literasi digital” tutur sang CEO Casugol yang menyediakan program profesional tentang transformasi digital hadir membantu para pelaku UKM. Dwayne juga menuturkan bahwa UKM Indonesia perlu melihat model bisnisnya dan merancang secara jelas apa yang di targetkan dengan tranformasi digital. Secara tidak langsung beliau memberikan arahan kepada para pelaku usaha untuk mengenali produknya secara mendalam dengan melihat apa saja yang di butuhkan untuk di mulainya pengupdate an ke media digital agar produknya mudah di akses oleh para konsumen dan dengan arahan tersebut kita juga bisa secara cepat mengetahui para pesaing sedang melakukan inovasi terbaru apa.

Menurut data yang beredar pelaku UMKM yang go digital masih terdeteksi sejumlah 13% namun Reymond Chin juga menyampaikan bahwa secara digitalisasi indonesia sudah digitalisasi tapi pada kenyataanya 65% of small businesssis in Singapore adopt online store, 35% of small businesses in Vietnam adopt online store dan 8% of small businesses in Indonesia adopt online store so para pelaku masih banyak yang kebingungan dalam pengembangan bisnis secara digital, sebagian dari pelaku usaha masih bingung apa yang harus di mulai terlebih dahulu atau harus membuat website terlebih dahulu. 84% UMKM di Indonesia masih berpegang teguh pada Minsed Tradisional yang dimana membuka toko fisik dan berharap orang yang lewat akan membelinya sedangkan era digital sudah sangat mempengaruhi para rakyat indonesia yang sudah digitalisasi atau sudah serba digital. Berbagai plosok di Indonesia juga haru Go Digital karena going di gital para pelaku usaha sangat mudah untuk memasarkan produknya ke berbagai wilayah di indonesia, dari hal tersebut mereka juga perlu mengasah ilmu marketing digital dengan menggunakan Ads di Facebook, Ads di tik tok, Ads di Instagram, dan di Ecommerce lainnya atau sesuai kekreatifan kalian dalam menggunakan digital untuk meningkatkan UMKM.

HASIL PEMBAHASAN

1. UMKM Go Digital

Covid-19 berhasil memberikan dampak yang begitu besar kepada dunia yakni salah satunya UMKM di Indonesia, Kementrian koperasi dan UKM melakukan survei terhadap 195.099 UMKM, dampak dari pandemi 23,10% terhambat distribusi, dan 19,45% mengalami kendala permodalan. UMKM menjadi prioritas pemerintah atau menjadi salah satu dari tanggung jawab pemerintah karena UMKM merupakan salah satu pondasi penting dalam kebangkitan ekonomi nasional, berdasarkan survei dukungan terhadap UMKM bukan hanya dari Kementrian ataupun dari pemerintah.

UMKM memiliki banyak dukungan dari berbagai sumber dan berikut merupakan dukungan-dukkungan terhadap UMKM di Indonesia:

- 1) Dukungan pemerintah dalam mendukung kebangkitan UMKM antara lain dengan mengalokasikan sebanyak Rp. 695,2 triliun dalam program penanganan Pandemi Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC-PEN) Tahun 2020 dan sebanyak Rp. 112,3 triliun di alokasikan untuk mendukung UMKM. Kemudian pemerintah melanjutkan PEN pada tahun 2021 dan masih menjadikan sektor UMKM sebagai prioritas dengan mengalokasikan Rp. 184,43 triliun untuk pemulihan UMKM. Pada tahun 2022 pemerintah kembali meningkatkan plafon KUR menjadi Rp. 373,17 triliun dan memperpanjang tambahan subsidi bunga KUR 3% sehingga suku bunga KUR 3% berlanjut hingga akhir juni 2022. Selanjutnya pada tahun 2023 pemerintah menyediakan beberapa program untuk memfasilitasi pembentukan UMKM termasuk legal formalnya sebuah usaha kecil dan menengah terkait dengan keringanan perizinan, salah satunya pemerintah juga telah menyediakan program bunga margin nol persen, langkah selanjutnya yaitu melalui program akses pasar yakni produk UMKM bisa sampai ke konsumen dalam negeri maupun luar negeri dan beberapa dana juga yang di alokasikan upaya UMKM naik kelas.
- 2) XL Axiata berupaya mendorong digitalisasi dan transformasi usaha UKM di Indonesia, operator XL Axiata memberikan dukungan melalui XL Business Solutions yang memperkenalkan paket XL Satu Biz paket tersebut menjadi sarana digitalisasi pengelolaan bisnis UKM di berbagai kota. Hal tersebut merupakan respon terhadap data yang di keluarkan oleh Kominfo bahwa hanya ada 1 dari 3UKM yang sudah mendigitalisasi bisnisnya dari situlah Direktur dan Chief Enterprise Business and Corporate Affair Officer XL Axiata yessi D. Menghadirkan dukungan XL melalui Business Solution ingin mendampingi dan membantu transformasi digital untuk berbagai usaha UKM.
- 3) BSI mendukung UMKM dalam beberapa bentuk seperti:
 1. Bantuan Pembiayaan
BSI beri dukungan UMKM melalui program pembiayaan, baik melalui program KUR, mikro non-subsidi, dan SME. Selain itu, ada juga bantuan dana berupa BLT UMKM yang diberikan melalui program BPUM (Bantuan Produktif Usaha Mikro), dan Modal koperasi melalui LPDB.
 2. Transaksi Keuangan Syariah
BSI memfasilitasi UMKM bertumbuh dengan memudahkan pembukaan tabungan, giro, cash management system (CMS), QRIS, maupun EDS, untuk mendukung transaksi keuangan berdasarkan prinsip syariah.
 3. Capacity Building UMKM

BSI memberikan dukungan berupa pelatihan dan pendampingan melalui UMKM center manajemen, baik di bidang manajemen keuangan, produksi, dan sebagainya.

4. Peningkatan Akses Pasar Go Digital

BSI bekerja sama dengan salah satu e-commerce untuk memberdayakan UMKM go digital, dengan cara membantu para pelaku UMKM dari berjualan secara offline untuk bisa berjualan online di platform e-commerce.

Terkait dengan penjualan secara online, masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan teknologi digital untuk usahanya. Padahal potensi ekonomi digital di Indonesia diprediksi akan menjadi yang terbesar di Asia Tenggara pada 2025.

Dengan demikian salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM adalah dengan melakukan transformasi usaha melalui pemanfaatan teknologi digital.

Namun, pemanfaatan teknologi digital ini tidak bisa dilakukan begitu saja, karena perlu diiringi dengan peningkatan kualitas produk dan kapasitas produksinya.

5. Penguatan Halal Value Chain

BSI membantu bagaimana caranya agar UMKM bisa berkiprah dalam halal value chain dengan berbagai pola pengembangan.

Selain ada juga pemberdayaan UMKM Center dan Portal UMKM, di mana strategi ini dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan, informasi dan konsultasi, display dan market place, co-working space, komunitas UMKM BSI, hingga campaign UMKM BSI.

Kemudian, BSI juga memiliki strategi lainnya dalam mendukung UMKM naik kelas, yakni berupa penguatan akses pasar, yang dilakukan melalui UMKM Expo, pelatihan go digital, kemitraan, hingga sinergi dengan Pemerintah.

Diharapkan berbagai fasilitas dan layanan di UMKM Center BSI ini bisa menjadi wadah bagi UMKM untuk bisa mendapatkan pelatihan, pembinaan, pembiayaan hingga membantu proses pemasaran produk.

Harapannya, pelaku UMKM yang memanfaatkan program tersebut bisa naik kelas dan meningkatkan skala usahanya.

6. Menghadirkan Aplikasi Salam Digital

Aplikasi Salam Digital berperan dalam mendorong pelaku usaha mikro dan masyarakat untuk dapat mengakses layanan pembiayaan dan transaksi perbankan syariah dengan lebih mudah dan cepat.

Salam Digital berisi informasi produk mikro meliputi KUR dan BSI Usaha Mikro (non KUR) serta formulir pengajuan pembiayaan mikro BSI yang terhubung dengan kantor cabang BSI di seluruh Indonesia.

- 4) PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) terus menunjukkan komitmennya dalam menjalankan bisnis berkelanjutan atau sustainability. Salah satunya, telah menyalurkan kredit senilai Rp 24,1 triliun kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Tanah Air.

Penyaluran kredit kepada pelaku UMKM mengalami pertumbuhan 8,2 persen secara tahunan (year on year/yoy) dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Penyaluran kredit kepada UMKM hingga September 2023 tumbuh baik senilai 8,2 persen,” kata Head of Emerging Business Banking CIMB Niaga Tony Tardjo seperti dikutip 9 November 2023.

Saat ini jumlah penyaluran kredit telah mencapai 20 persen dari total portofolio kredit bank. Ke depannya, CIMB Niaga menargetkan penyaluran kredit hingga 30 persen atau sekitar Rp25 triliun. Dalam menyalurkan kredit UMKM, pihaknya berfokus pada berbagai segmen seperti ritel, perdagangan dan supply chain lainnya. Menariknya, CIMB Niaga memberikan penawaran bunga khusus terhadap pelaku UMKM yang menjalankan bisnis berkelanjutan.

CIMB Niaga juga berfokus dalam meningkatkan jumlah merchant QRIS dalam upaya mendukung pertumbuhan ekonomi pelaku UMKM. Saat ini, sudah ada sekitar 400 ribu rekening merchant QRIS.

- 5) BNI menghadirkan Rumah Pertiwi dengan tema “Tali Kasih Pertiwi bagi Jakarta jadi Karya untuk Nusantara” dengan mengusung furnitur kayu jati dan kerajinan tenun sulam jelujur Pesawaran Lampung dalam motif Betawi. Pertiwi Indonesia merupakan perkumpulan perempuan yang peduli terhadap kualitas insan Indonesia, khususnya pemberdayaan peran perempuan Indonesia dalam keluarga dan masyarakat.

Corporate Secretary BNI Okki Rushartomo mengungkapkan, dengan sering tampil di berbagai acara nasional maupun internasional, pelaku UMKM mendapat kesempatan melakukan business matching sehingga bisa go global. Rumah Pertiwi hadir dalam pameran Kriyanusa 2023 sebagai bentuk dukungan kami terhadap UMKM di Indonesia untuk bisa unjuk prestasi dan memperkenalkan produk-produk UMKM ke pasar yang lebih luas. BNI juga ikut berpartisipasi meningkatkan ekonomi kreatif yang produktif, mandiri, kompetitif,

ramah lingkungan dan berkesinambungan dengan membina UMKM daun kelor di Nusa Tenggara Timur, kolang kaling di Semarang, produk olahan singkong di Bogor, tenun sulam Pesawaran di Lampung juga bengkel motor untuk difabel di Jakarta. Melalui Xpora, BNI memperkuat perannya dalam mendukung perkembangan UMKM di Indonesia. Pelaku UMKM bisa memanfaatkan digital portal Xpora untuk meningkatkan kapasitas bisnis.

BNI Xpora sebagai One Stop Shopping Solution hadir untuk mendukung peningkatan potensi UMKM Indonesia agar dapat mengembangkan bisnisnya menuju UMKM go productive, go digital, dan go global. BNI Xpora menjadi pintu masuk UMKM dan pengusaha ke dalam ekosistem BNI yang telah tumbuh besar, dengan cara menawarkan kemudahan untuk meningkatkan penjualannya hingga membantu mencari pembeli potensial.

UMKM Naik Kelas, UMKM Go Digital

Perkembangan bisnis digital di Indonesia kini telah tumbuh pesat. Kondisi wabah Covid-19 yang sudah berlangsung lebih dari dua tahun dan menyebabkan mobilitas masyarakat terbatas telah mendorong munculnya kreativitas dan inovasi. Salah satunya, kian maraknya bisnis berbasis digital.

Bagi pelaku usaha, adaptasi dan melakukan kreasi dengan pendekatan digital kini sudah merupakan keniscayaan. Bila pelaku usaha mampu beradaptasi, bahkan mampu menemukan peluang baru untuk pertumbuhan bisnisnya, merekalah yang mampu tetap survive di era digital.

Namun, kebanyakan pelaku bisnis skala 'wong cilik' atau usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan ultra mikro (UMi) belumlah melek digital. Sehingga, pemanfaatan platform niaga online menjadi kurang maksimal.

Kondisi itu disadari Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Johnny G Plate. Oleh karena itu, dia meminta provider platform niaga online (e-commerce) di tanah air agar memberikan lebih banyak ruang bagi produk buatan dalam negeri/lokal. “Saya meminta lebih banyak ruang bagi produk dari UMKM serta ultra mikro,” ujarnya, usai pertemuan Forum Ekonomi Digital Kominfo IV di Jakarta, Senin (4/4/2022).

Pertemuan Forum Ekonomi Digital Kominfo IV merupakan pertemuan untuk membahas peran e-commerce dalam mengawal kebijakan belanja pemerintah untuk produk-produk buatan lokal. Oleh karena itu, Johnny pun meminta kepada Asosiasi E-commerce Indonesia (Indonesian E-Commerce Association/idEA) untuk memberikan dorongan kepada e-commerce supaya mengambil langkah internal. Sehingga, kebijakan yang diambil betul-betul berpihak dan mengambil langkah yang afirmatif untuk membelanjakan produk dalam negeri.

Menurut Menkominfo, produk dalam negeri saat ini tidak kalah kualitasnya dibandingkan buatan asing. Meski begitu, produk buatan UMKM masih perlu didorong agar kualitasnya semakin baik dan lebih diberikan ruang untuk berjualan.

“Tidak perlu menunggu sampai barangnya bagus, saat ini, kita harus mengambil langkah, membelanjakannya (anggaran pendapatan dan belanja negara/APBN) untuk produk dalam negeri. Dan pada saat yang bersamaan, kita tingkatkan kualitas produk kita,” tegasnya.

Bentuk kepedulian itu juga telah dilakukan Kementerian BUMN. Kementerian itu memiliki aplikasi yang bernama Pasar Digital UMKM atau disebut PaDi UMKM. PaDi UMKM merupakan sebuah platform digital yang mempertemukan UMKM dengan BUMN guna mengoptimalkan, mempercepat, dan mendorong efisiensi transaksi belanja BUMN pada UMKM, serta memperluas dan mempermudah UMKM mendapatkan akses pembiayaan.

Inisiatif Kementerian BUMN tentu patut diapresiasi. Bahkan, bagi Kementerian BUMN, keberadaan platform tersebut sangat membantu monitoring belanja BUMN pada UMKM. Langkah Kementerian BUMN memang sudah sangat tepat. Bayangkan UMKM merupakan sektor yang cukup memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia.

Dari 64,2 juta UMKM yang ada, tercatat kontribusi terhadap PDB Indonesia > 60 persen. Namun menurut Kementerian Koperasi dan UKM, baru sekitar 8 juta UMKM yang sudah go online meskipun memang sudah terdapat peningkatan cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya.

BUMN yang memiliki peran sebagai agent of development, terus berupaya mendukung pengembangan UMKM melalui berbagai inisiatif maupun sinergi dengan instansi atau lembaga lainnya. Berdasar hasil inventarisir belanja BUMN, baik belanja modal maupun operasional (capex dan opex), tahun 2019 tercatat Rp32,5 triliun belanja pada sektor UMKM yang dilakukan Top 30 BUMN berdasar total aset. Artinya, melalui aplikasi PaDi UMKM, belanja BUMN melalui platform PaDi UMKM, dapat lebih meningkat lagi.

Menurut Johnny, kebijakan untuk membelanjakan APBN untuk membeli produk lokal diharapkan menjadi arus utama dan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tapi juga dilakukan oleh sektor swasta. "E-Commerce kita berkomitmen, menyampaikan dukungan agar produk dalam negeri bisa diserap dengan baik melalui platform digital kita," tutur Johnny.

Selain meminta dukungan penuh dari platform e-commerce soal produk lokal, Menkominfo juga mengingatkan bahwa Indonesia memiliki regulasi untuk platform digital, termasuk e-commerce. Jika platform tidak mengikuti aturan yang berlaku, menurut Menkominfo, akan ada sanksi yang diberikan, termasuk pemutusan akses alias blokir. Jika hal tersebut sampai terjadi, aplikasi tidak bisa digunakan di Indonesia.

Sederet Target

Sebelumnya, pemerintah pusat, melalui Presiden Joko Widodo telah menargetkan untuk belanja dari APBN sebesar Rp400 triliun benar-benar dialokasikan untuk produk dalam negeri dalam satu tahun. Pada kesempatan yang sama, Ketua Umum idEA Bima Laga menyampaikan, saat ini, ada sekitar 19 juta pelaku UMKM yang sudah berjualan di platform digital yang berada di bawah naungannya.

“Secara total, sekarang sekitar 19 juta UMKM. Kita masih ada 11 juta (yang belum bergabung ke platform digital) dan kita optimistis dengan peningkatan, penguatan produk dalam negeri, target itu bisa dicapai,” tutur Bima.

Pemerintah menargetkan, 30 juta UMKM onboard digital, atau masuk ke platform digital pada 2024. Dari jumlah tersebut, menurut data idEA, terdapat 9,9 juta UMKM yang bergabung ke platform digital sejak Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia, yaitu dalam kurun waktu Mei 2020 hingga Februari 2022.

Namun, usaha digitalisasi UMKM tidak berhenti hanya dengan mengajaknya masuk platform digital. Setelah UMKM berjualan secara dalam jaringan, perlu ada upaya meningkatkan transaksinya.

idEA pun melihat bahwa program stimulus seperti yang dijalankan pemerintah melalui Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia tahun lalu adalah hal yang jitu. Tidak itu saja, asosiasi itu juga membantu masalah permodalan yang biasanya dihadapi kalangan pelaku kelas wong cilik itu.

Menggandeng Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), diadakanlah program Digiku. Tujuannya, agar pelaku UMKM bisa mendapatkan modal untuk mendukung pengembangan usahanya.

Harapannya, dengan semakin banyak pelaku UMKM yang go digital tentu akan mendongkrak transaksinya. Bila transaksinya semakin banyak, kreasi produk semakin baik dan berdaya saing sehingga UMKM naik kelas bukan hanya sebuah jargon kosong semata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, UMKM menjadi prioritas atau salah satu tanggung jawab pemerintah karena UMKM merupakan salah satu pondasi penting dalam kebangkitan ekonomi nasional. UMKM memiliki banyak dukungan dari berbagai sumber yaitu dari pemerintah itu sendiri, XL Axiata, BSI, PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA), dan BNI. Namun kebanyakan UMKM belumlah melek akan digital Sehingga, pemanfaatan platform niaga online menjadi kurang maksimal dan produk buatan UMKM juga masih perlu didorong agar kualitasnya semakin baik dan lebih diberikan ruang untuk berjualan. Maka dari itu, salah satu bentuk kepedulian dari kementrian BUMN terhadap UMKM yaitu mempertemukan UMKM dengan BUMN menggunakan sebuah platform digital agar mengoptimalkan, mempercepat, dan mendorong efisiensi transaksi belanja BUMN pada UMKM, serta memperluas dan mempermudah UMKM mendapatkan akses pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA1

- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tarakan/baca-artikel/14187/Dukungan-Pemerintah-dalam-Kebangkitan-UMKM.html>
- https://www.ekon.go.id/unduh/info_sektoral/358/dukungan-pemerintah-bagi-umkm-agar-pulih-di-masa-pandemi
- <https://www.ksp.go.id/ksp-pemerintah-berikan-dukungan-pengembangan-umkm-dari-hulu-hingga-hilir.html>
- <https://www.kominfo.go.id/content/detail/43655/jadikan-umkm-naik-kelas-pemerintah-dorong-transformasi-digital/0/berita>
- <https://www.bi.go.id/id/umkm/program-pengembangan-umkm/default.aspx>
- <https://infobanknews.com/ini-bentuk-dukungan-cimb-niaga-terhadap-anak-muda-dan-pelaku-umkm-ri/amp/>